

Cinta adalah kunci

Hidup..banyak hal yang terjadi, terlaksana dan terdapat didalamnya. Banyak kejadian-kejadian yang terdapat di dalamnya. Kesenangan, kesedihan, kepahitan, ketenangan, kesukaan, dan kebencian. Pokoknya semua hal itu ada di dalam hidup. Saya mengakui bahwa kita bisa mencetak dan mendapatkan suatu pencapaian dalam hidup. Banyak jenis pencapaian. Prestasi, peningkatan moralitas seseorang, peningkatan tingkat kebaikan, peningkatan tingkat ekonomi, penghargaan dan banyak lagi contoh pencapaian dalam hidup ini. Namun, sebanyak apapun pencapaian yang telah kita capai, tentu masih ada sesuatu hal yang terdapat di belakang. Seperti ini, sebanyak apapun pencapaian, tetap

saja ada satu hal yang merupakan kunci. Kunci itu adalah cinta. Cinta dari hati.

Cinta? Maksudnya bagaimana? Mungkin ada orang-orang yang bertanya. Kalau kesuksesan itu bukannya dicapai dengan kerja keras? Kalau prestasi akademis dicapai dengan usaha yang tekun? Peningkatan tingkat ekonomi karena kerja keras sekaligus faktor keberuntungan? Peningkatan moralitas itu karena kesadaran pribadi untuk menjadi lebih baik? Bukankah itu, lalu mengapa cinta dihubungkan dan di-cap sebagai kunci dari itu semua? Semua itu memang benar. Keberhasilan dan kesuksesan dicapai dengan usaha yang tangguh serta pribadi yang pantang menyerah. Akan tetapi, seluruh hal tersebut datanglah dari cinta. Begini, di kota X, ada seorang pria berumur 20 tahun. Dia

merupakan seorang pengusaha muda, dia adalah seorang yang termasuk kalangan pekerja keras. Dia sudah mengembangkan usahanya. Dia menjalani usaha makanan, spesialis di bidang masakan Perancis dan Italia. Dia mengembangkan usahanya sampai 26 tempat. Usaha yang cukup mengejutkan, bila dilakukan oleh seorang berumur 20 tahun. Dia sangat tertarik, berminat, menyukai bidang pekerjaannya tersebut. Sampai-sampai dia sangat mengagumi dan akan terus mengerjakan karirnya sebagai pemilik usaha dalam bidang masakan Eropa itu. Dia tidak mudah mundur dan tidak pernah mau mundur. Dia akan terus berusaha. Selain karena kesenangan sekaligus ketertarikannya dalam dunia kuliner Eropa, dia juga melakukan ini karena dia mencintai kedua orang tuanya. Dia ingin memenuhi cita-cita

kedua orangnya, yaitu memiliki usaha kuliner sampai ke penjuru dunia. Cita-citanya kedua orang tua pengusaha muda ini yaitu mencapai “go international”. Akan tetapi, tidak bisa terjadi. Karena pada masa kedua orangtuanya masih muda dan masih merupakan sepasang pengantin baru. Tiba-tiba kerusuhan terjadi. Kerusuhan yang menakutkan, dimana orangtuanya kehilangan asset-aset dan sebagian besar kekayaannya. Para massa dan tentara menjarahi rumah-rumah yang ada di negeri Xolxoth. Satu per satu rumah dimasuki dan kekayaannya diambil. Beruntung bagi kedua orangtua X, seluruh kekayaannya tidak tercuri dan terambil. Maka mereka berkomitmen untuk memulai kembali usaha yang telah direncanakan sebelumnya, membuka rumah makan. Berhasil, akan tetapi rencananya tidak. Yaitu untuk

sampai ke luar negeri. Dan, seiring waktu berjalan juga, ternyata tidaklah berhasil, karena kekurangan dana juga pasar yang tidak berminat akan makanan berupa kue-kue dan camilan. Mereka kecewa. Dan, karena pengusaha ini merasa teramat sedih. Maka dia mau dan bersedia untuk memiliki usaha kuliner, selain untuk membanggakan kedua orangtuanya sekaligus untuk melanjutkan mimpi serta harapan kedua orangtuanya yang dahulu musnah. Seorang pengusaha muda ini melakukannya dengan senang hati, hati yang lapang, perasaan gembira dan tentunya tidak terikat. Buktinya, usaha kulinernya sudah satu langkah menuju dunia kuliner internasional. Bisa dibayangkan betapa bangganya kedua orangtua sang pengusaha muda ini. Sungguh sangatlah bangga.

Mengapa pengusaha yang masih amat muda ini bisa mencapai kesuksesan? Apakah karena usahanya ataupun kegigihannya? Iya benar, akan tetapi kedua hal itu hanya merupakan salah satu faktor dari keberhasilan akan sesuatu. Hal lain bahkan menurut saya, merupakan hal yang terpenting dalam itu, adalah cinta dan minat yang besar untuk mencapainya. Maksudnya begini, cinta merupakan perasaan yang mengekspresikan akan kasih sayang ataupun keseriusan. Cinta itu bertindak. Pengusaha ini sangat berminat akan dunia kuliner juga pengusaha ini sangat menyayangi kedua orangtuanya, sekaligus ingin melanjutkan mimpi mereka berdua, maka dia melakukannya. Apakah dia merasa terpaksa? Tidak. Dia sama sekali merasa tidak terbebani. Apalagi, dia ingin melanjutkannya, dia senang hati dan dia serius.

Karena dia tulus, maka segalanya bisa teratasi dengan sangat baik.

Seperti yang saya telah ungkapkan sebelumnya, cinta merupakan dasar dari kehidupan dan sekaligus merupakan dasar dari segala sesuatu. Terkadang, kita ingin sekali mencapai sesuatu yang besar dan kita sangatlah bersemangat untuk mencapai pencapaian itu. Tentu dengan usaha dan kebanyakan dengan cara-cara yang tidak biasa. Itu adalah usaha, memang benar. Namun, coba kita perhatikan lagi. Mengapa kita ingin melakukan hal tersebut? Atas dasar apakah kita untuk melakukan hal tersebut? Apakah karena perhatian, kebanggaan diri, ingin membahagiakan orang sekitar, atau karena terpaksa? Bila kita sudah menemukan alasannya, tentu mudah. Kita akan menjadi sangat

termotivasi dan terpacu untuk melakukannya. Saya, menulis kalimat-kalimat di akun *Twitter* sudah dari pertengahan bulan Mei 2010, walaupun saya masih merupakan seorang pemula dan tidak jarang kalau kalimat-kalimat saya masih berantakan dan tidak sesuai terhadap kehidupan saat ini. Saya juga menulis catatan tentang kejadian saya bersama teman-teman sekelas saya, yaitu VII-VIII-IX B. Saya juga menulis akan pandangan saya terhadap sesuatu, misalnya tentang kehidupan orang-orang di bawah jembatan, ataupun pandangan saya terhadap cinta kasih, dan perhatian kedua orangtua saya terhadap saya, anaknya. Walaupun saya belumlah professional seperti penulis ternama, tetapi saya hobi menulis, sangat hobi menulis. Selain menulis, saya juga sangat ingin untuk berkembang menjadi orang

yang lebih bermanfaat dan bisa membantu orang-orang di dalam hidup saya. Tetapi, tetap saja saya mau terus belajar. Saya mau menjadi orang yang semakin baik. Kenapa saya bisa mengatakan demikian? Karena saya tertarik dan sangat berminat untuk melakukannya. Saya tidak mengatakan hanya di bibir ataupun mulut semata, tetapi saya memang berminat dan senang untuk hal tersebut. Perasaan tersebut datang dari hati saya yang paling dalam. Saya melakukan karena saya ingin, saya mau, saya tulus, saya serius, dan saya yakin akan keputusan yang saya telah ambil.

Menurut saya, orang-orang bisa sukses karena mereka berminat dari hati. Saya teramat terinspirasi oleh papa saya. Papa saya adalah seorang pengusaha, dia bergerak dalam bidang

aluminium. Papa saya bersemangat dan telah bergerak dalam bidang ini sejak tahun 1990-an. Papa saya sangat tertarik dalam bidang ini dan dia mengaku bahwa dia sangat menekuni bidang ini. Karena papa saya menjalani apa yang dia katakan sebelumnya, dia benar-benar melakukannya. Dan usahanya juga merupakan usaha keluarga berkembang sedikit demi sedikit. Berkembang dengan baik, bahkan sangat baik. Karena dia melakukannya dengan *passion* yang teramat tinggi, maka hal-hal akan bergerak dengan baik. Begitu juga mama saya. Mama saya sangat serius dalam mendalami ajaran Buddha. Dia melakukannya dari hati. Dia beribadah, membaca kitab suci dan membaca buku-buku dengan tekun, sabar, dan tulus. Mama saya melakukannya dari hati dan sangat terlihat di wajahnya. Saya sangat terinspirasi oleh beliau.

Kesuksesan dan keberhasilan itu datang dari kerja keras, semangat, dan keuletan yang sangat tinggi. Tetapi, dimanakah datangnya seluruh semangat itu? Dari *passion* yang sangat tinggi. Dan, darimanakah semua *passion* tersebut datang? Dari keseriusan, kecintaan, perasaan yang tulus, dan dari hati yang benar-benar ingin mendapatkannya. Karena bila hati kita siap, kita serius, dan kita ingin, pasti kesuksesan akan datang dan kita akan berhasil. Cepat atau lambat, pasti keberhasilan akan datang.

Karena kedua orangtua saya serta orang-orang lain yang melakukan pekerjaan yang sangat hebat, awalnya dari semangat dalam hati dan saya mengakui bahwa cinta serta *passion* itu dibutuhkan sebagai pembakar semangat dan hati yang tulus merupakan sumber utama dari

passion itu. Hati yang sudah serius akan itu sulit untuk dihentikan. Tidaklah mudah untuk menghentikan *passion* seseorang.

Jadi, menurut saya, cinta adalah dasar dan merupakan kunci dari keberhasilan. Cinta akan hal tersebut, sehingga orang-orang bisa berhasil.

Passion berarti semangat untuk melakukannya. Karena itu, kita jadi mencintai hal tersebut, kita menjadi ingin untuk melakukannya.